

ABSTRAK

Media Rizki Oktaviani. 150541100054. Hubungan Antara Makna Hidup Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Pengemis di Kabupaten Sumenep. Skripsi. Program Studi Psikologi, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. 2020. +xvii + 81 halaman, 23 lampiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan makna hidup dengan kesejahteraan subjektif pengemis di Kabupaten Sumenep. Tingginya kemiskinan di Kabupaten Sumenep membuat jumlah pengemis semakin menjamur. Tingginya persentase pengemis di Kabupaten Sumenep tentunya berakibat pada rendahnya kebahagiaan pengemis itu sendiri. Kebahagiaan biasa disebut dengan *subjective well being*, dimana apabila seseorang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi atau memadai maka ia akan menemukan makna dalam kehidupannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengemis di Kabupaten Sumenep dengan jumlah 78 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota incidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala makna hidup dan skala kesejahteraan subjektif. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS Statistics 23.0 For Windows

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil koefisien korelasi 0,652 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara makna hidup dengan kesejahteraan subjektif pada pengemis di Kabupaten Sumenep yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kategori makna hidup dan kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini paling banyak berada dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Makna Hidup, Kesejahteraan Subjektif, Pengemis

ABSTRACT

Media Rizki Oktaviani. 150541100054. The Relationship Between the Meaning of Life and Subjective Well Being in Beggars in Sumenep District. Essay. Psychology Study Program, Department of Social and Cultural Sciences, Faculty of Social and Cultural Sciences. Trunojoyo Madura University. 2020. +xvii + 81 pages, 23 attachments.

This study aims to determine the relationship between the meaning of life and the subjective well being of beggars in Sumenep District. The high poverty in Sumenep District has made the number of beggars is increasing. The high percentage of beggars in Sumenep District certainly results in the low happiness of the beggars themselves. Happiness is usually called a subjective well being, where if someone has a high or adequate level of welfare, someone will find meaning in life.

This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were 78 beggars in Sumenep District. Sampling in this study using quota incidental sampling technique. Data collection used a questionnaire on the meaning of life scale and a scale of subjective well being. The method of data analysis was performed using the product moment correlation test with the help of SPSS Statistics 23.0 For Windows

The results of this study indicate the correlation coefficient of 0.652 with a significance level of $0.000 < 0.05$. These results indicate that there is a positive relationship between the meaning of life and subjective well being of beggars in Sumenep District, which means that the hypothesis in this study is accepted. The category of meaning of life and subjective well being in this study were mostly in the medium category.

Keywords: *Meaning of Life, Subjective Well Being, Beggars*